



Jurnal Economic Insights

Journal homepage: <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1>
ISSN Online : 2809-4360

Pengaruh Modal Usaha Baznas Microfinance Desa, Motivasi , dan Lokasi terhadap Produktifitas Usaha Mikro pada Kelompok Usaha Binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

Sulaiman Kurdi⁽¹⁾, Muhammad Fauzi⁽²⁾

⁽¹⁾Universitas Selamat Sri, ⁽²⁾Universitas Selamat Sri

⁽¹⁾ sulaimankurdi007@gmail.com ⁽²⁾ fauzinahrowisaid@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 25 Januari 2022

Disetujui pada 26 Januari 2022

Dipublikasikan pada 31 Januari 2022

Kata Kunci:

Modal, Motivasi, Lokasi,
Produktifitas Usaha Mikro.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh modal usaha Baznas Microfinance Desa, motivasi usaha, dan lokasi usaha terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Penelitian ini diadakan pada 30 anggota kelompok usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penggalan data dilakukan melalui sebuah kuesioner yang dibagikan pada 30 responden. Data yang diperoleh diuji melalui tes validitas, tes reliabilitas, dan tes asumsi klasik. Analisis yang digunakan yaitu tes multipel linier regresi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh dalam produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Pengaruh dari modal usaha yaitu 1,290. Motivasi usaha mempunyai pengaruh terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan. Pengaruh motivasi usaha yaitu 1,056. Lokasi usaha juga mempunyai pengaruh terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan yaitu 3,791. Tes - F dan tes - T menunjukkan bahwa variabel-variabel modal usaha Baznas Microfinance (BMD), motivasi usaha, dan lokasi usaha secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Desa Penanggulangan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil-hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa modal usaha Baznas Microfinance, motivasi usaha dan lokasi usaha mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Pengaruh dari tiga variabel tersebut yaitu 91,2% dan 8,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha yang ada di Indonesia yang di atur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha-usaha mikro banyak tumbuh dan berkembang seiring keperluan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dan persaingan mendapatkan pekerjaan. Bagi pelaku usaha pemula atau orang yang memulai usaha umumnya merintis dari usaha mikro, kemudian bisa berkembang menjadi usaha kecil, terus bisa berkembang menjadi usaha menengah, dan bahkan bisa juga menjadi usaha besar.

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria Usaha Mikro. Kriteria Usaha Mikro yaitu usaha yang memiliki kekayaan paling banyak Rp50.000.00,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Dari pengertian inilah, kebanyakan pelaku usaha di Indonesia berkategori sebagai usaha mikro.

Orang harus melakukan usaha untuk mendapatkan hasil guna biaya hidup. Bekerja dengan membuka usaha menjadi sarana orang dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Salah satu di antaranya dengan membuka usaha yang diminati sesuai keahliannya baik dengan berniaga atau membuat produksi barang yang dapat dipasarkan dan dijual. Usaha yang dilakukan memerlukan prasyarat-prasyarat guna mendukung supaya usaha dapat dimulai, dilakukan, berjalan dan berkembang.

Prasyarat yang tidak kalah penting di antaranya yaitu modal usaha yang harus dimiliki. Modal usaha ada kalanya berasal dari kepunyaan sendiri atau berasal dari pihak lain. Modal usaha yang berasal dari pihak lain yang di antaranya penerimaan dari pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah yang bersifat produktif yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Modal usaha dari pihak ini diharapkan mampu meningkatkan usaha para penerima modal guna meningkatkan produksi usahanya.

Indikator modal usaha mempunyai pengaruh terhadap hidupnya suatu usaha. Modal usaha ada kalanya sebagai syarat untuk buka usaha bagi yang memulai usaha. Besarnya modal menjadikan usaha seseorang menyesuaikan dengan berapa jumlah yang dimiliki, dipinjami, atau dibantu. Indikator modal usaha selanjutnya yang dirasa sulit yaitu hambatan memperoleh sumber modal. Umumnya untuk pinjam uang guna modal usaha memerlukan persyaratan-persyaratan pencairannya. Sumber modal dari luar termasuk indikator modal usaha yang tidak kalah penting.

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kendal melaunching Baznas Microfinance Desa (BMD), Rabu (4/11/2020) bertempat di Balai Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. Kegiatan launching program BMD ini memiliki tujuan untuk membiayai warga yang tergabung dalam kelompok usaha di bawah binaan Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) di tingkat desa. Melalui program ini Baznas menyalurkan pembiayaan dana tambahan kepada anggota kelompok sebanyak 30 orang. Bantuan tersebut bukan bantuan yang sifatnya pinjamam atau kredit, namun

dikelola sendiri oleh BMD dan dipantau UPZ setempat, sehingga bantuan tersebut dapat didayagunakan.

Modal bantuan pun mempengaruhi semangat para kelompok usaha memperbaiki, mengembangkan dan memperbesar produksi usaha. Modal inipun menjadi ada keterikatan dari pihak penerima dengan pemberi modal untuk produktifitas usaha. Dengan bantuan yang sifatnya bukan kredit, namun dengan pengelolaan dan pantauan pihak terkait, menjadikan kelompok usaha akan mengelolanya untuk keperluan usahanya. Dengan merasa dibantu, akan memupuk hatinya untuk berbuat yang terbaik

Semangat untuk berusaha sungguh-sungguh dengan daya dan upaya menjadikan pelaku usaha tidak patah harapan meski harus berhadapan dengan tantangan dan rintangan. Motivasi usaha yang tertanam dalam diri pelaku usaha membuat dirinya tidak mengeluh, cepat bosan, dan frustrasi. Giat dalam bekerja dengan usaha yang ditekuninya dapat membuahkan hasil yang mampu memenuhi kebutuhan hajat hidupnya dan keluarganya.

Manusia tentu ingin mencukupi dan memenuhi kebutuhan biologisnya, kebutuhan keamanan dan keselamatannya, kebutuhan sosialnya, kebutuhan penghargaan pada dirinya, dan kebutuhan aktualisasinya. Ia rela mengerahkan sumber daya yang ada dalam dirinya, baik kemampuan dan keahliannya untuk terus berusaha dan bekerja dengan lebih baik. Tanggungan hidupnya dan tanggungan kebutuhan akan keluarganya menjadikan dirinya bersemangat dalam bekerja. Dengan semangat juang berusaha ia harus meningkatkan produktifitas usahanya.

Dalam berusaha yang produktif, pelaku usaha harus memperhatikan lokasi usaha guna mempermudah pihak-pihak yang terkait barang produksi, baik kerajinan maupun perdagangan. Lokasi usaha yang baik tentu memudahkan orang untuk melihat dan menjangkaunya. Keberadaan lokasi yang dekat atau tidak jauh dari perkotaan/pusat lalu lintas, memudahkan dan memperlancar distribusi barang. Cara pencapaian lokasi yang mudah dengan jalan kaki atau transportasi memudahkan masuk keluarnya barang usaha. Di samping itu waktu tempuh mencapai lokasi yang cepat dan tidak lama juga menjadi pertimbangan usaha.

Produktifitas usaha mikro yang meningkat, memerlukan berbagai indikator-indikator yang mempengaruhinya. Pelaku usaha harus melakukan upaya penting dengan adanya perkembangan peningkatan pendapatan setiap bulan, terjadinya nilai tambah pendapatan terhadap penambahan penjualan, mengoptimalkan tenaga kerja atas kegiatan usaha, dan memanfaatkan modal secara optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, dengan modal usaha, motivasi usaha, dan lokasi usaha dapat menjadi bekal pelaku usaha atau kelompok usaha mampu berproduktifitas dengan baik. Selain itu dengan pengelolaan dan pemantauan berbagai pihak terkait, pelaku usaha atau kelompok usaha mampu meningkatkan produktifitas usaha mikronya dengan bantuan manajemen pengelolaan usaha. Hal ini menjadi latar belakang penelitian dilakukan. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan modal usaha, motivasi usaha, dan lokasi usaha terhadap produktifitas usaha

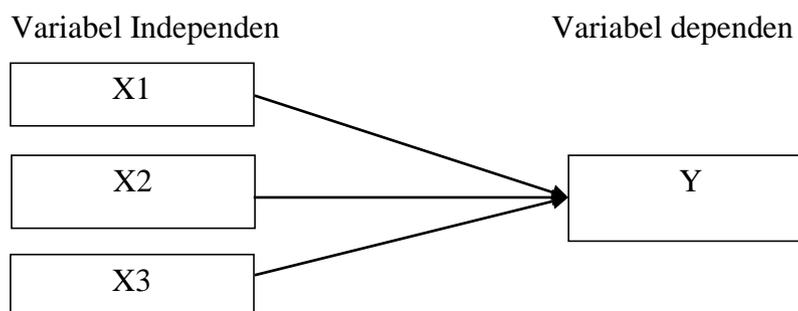
mikro kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisis besarnya pengaruh modal usaha Baznas Microfinance Desa (BMD), motivasi usaha, dan lokasi usaha secara parsial maupun secara simultan terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan rekomendasi bagi pelaku usaha mikro di kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal dalam mengembangkan dan meningkatkan produktifitas usaha mikro, serta menjadi rujukan kelompok-kelompok usaha mikro lain di Indonesia dalam mengembangkan usahanya.

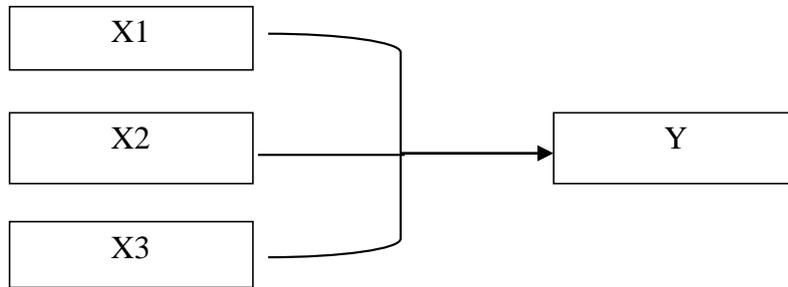
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan non eksperimen. Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh modal usaha Baznas Microfinance Desa (BMD), motivasi usaha, dan lokasi usaha terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Penelitian dilakukan pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) digunakan rancangan penelitian regresional. Data yang diperoleh dari 30 responden selanjutnya ditabulasi dan dianalisis dengan uji regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 16.0. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, analisis regresi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan demikian tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien pengaruh. Sedangkan koefisien pengaruh menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak.

Berdasarkan landasan teori dan masalah penelitian, maka peneliti mengembangkan rancangan atau desain penelitian yang diuji secara parsial dan bersama-sama yang terlihat seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian Model Pengaruh Variabel Modal Usaha (X1), Motivasi Usaha (X2), dan Lokasi Usaha (X3) terhadap Produktifitas Usaha Mikro (Y)



Gambar 2. Rancangan Penelitian Model Pengaruh Ganda antara Variabel Modal Usaha (X1), Motivasi Usaha (X2), dan Lokasi Usaha (X3) terhadap Produktifitas Usaha Mikro (Y).

Rancangan pengaruh ganda menggambarkan hubungan secara serempak/bersama tiga variabel bebas (X1, X2, X3) dengan variabel (Y).

Tiga puluh usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal yang menerima modal usaha Baznas Microfinance Desa (BMD) yaitu sebagai berikut:

1. Arive Salon yang bergerak pada usaha calon kecantikan. Lokasi usaha berada di Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon.
2. Fried Chicken, yang bergerak dalam usaha jual ayam goreng dengan tepung. Lokasi usaha di Desa Sedayu Kecamatan Gemuh.
3. Sinar elektronik yang bergerak dalam usaha barang-barang elektronik. Lokasi usaha di depan pasar Pegandon.
4. Warung makan yang menjual berbagai makanan, lauk pauk dan minuman. Lokasi usaha di Desa Ringin Arum Kecamatan Ringin Arum.
5. Dagang gorengan, yang menjajakan berbagai macam gorengan. Lokasi usaha di Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon.
6. Afrin Collection yang bergerak pada usaha jual pakaian. Lokasi usaha di RT 01 RW 03 Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon.
7. Dagang gorengan, yang menjual berbagai macam gorengan. Lokasi usaha di RT 06 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon.
8. Dagang snack dengan membuat dan menjual dadar gulung, coklat, agar-agar, dan klepon. Lokasi usaha di RT 06 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon.
9. Dagang snack dengan membuat donat, sentiling, dan lain-lain. Lokasi usaha di RT 06 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon.
10. Dagang nasi goreng dan pepes. Lokasi usaha di RT 06 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon.

11. Dagang makanan dari singkong. Lokasi usaha di RT 05 RW 06 Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
12. Dagang tahu bakso. Lokasi usaha di RT 05 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
13. Dagang nasi bungkus. Lokasi usaha di RT 01 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
14. Jual Bubur Kacang Ijo. Lokasi usaha di RT 01 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
15. Dagang gorengan yang menjual berbagai aneka gorengan. Lokasi usaha di RT 06 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
16. Dagang agar-agar plastik. Lokasi usaha di RT 01 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
17. Dagang asongan. Lokasi usaha di RT 03 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan.
18. Dagang gorengan, dengan menjual aneka macan gorengan. Lokasi usaha di RT 06 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
19. Dagang lempur dan pisang godog. Lokasi usaha di RT 06 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
20. Dagang mie telur. Lokasi usaha di RT 07 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
21. Dagang gorengan. Lokasi usaha di RT 07 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
22. Dagang nasi begono. Lokasi usaha di RT 06 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
23. Jual bubur kacang ijo dan ketan hitam. Lokasi usaha di RT 01 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
24. Jual arem-arem. Lokasi usaha di RT 07 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon
25. Buat mie biting dan krupuk. Lokasi usaha di RT 07 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
26. Dagang Nasi dan lauk pauk. Lokasi usaha di RT 02 RW 02 Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
27. Dagang bubur dan gorengan. Lokasi usaha di RT 01 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
28. Dagang arem-arem. Lokasi usaha di Rt 01 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
29. Dagang sayur dan lauk. Lokasi usaha di RT 07 RW 06 Dusun Getas Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.
30. Dagang asongan. Lokasi usaha di RT 06 RW 06 Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon.

Populasi dalam penelitian ini meliputi anggota kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Desa Penanggulan pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel secara jenuh yang berjumlah 30 orang. Adapun

teknik pengambilannya menggunakan teknik *stratified sampling* dikarenakan populasi mempunyai unsur yang tidak homogen.

Data Primer pada penelitian ini diambil melalui angket yang disebarkan kepada sampel secara sensus. Data primer diperoleh dari angket tentang variabel-variabel modal usaha, motivasi usaha, lokasi usaha, dan produktifitas usaha mikro. Angket digunakan sebagai metode utama, sedangkan observasi dan wawancara digunakan sebagai metode pelengkap.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis berupa surat-surat, arsip-arsip, dokumen, serta laporan tertulis atau data obyektif yang teruji dan terukur, biasanya diperoleh dari suatu organisasi dapat berasal dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengolahnya. Sumber data sekunder yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen di kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Desa Penanggulan yang dilakukan penelitian.

Metode pengumpulan data di sini ditujukan untuk memperoleh skor yang berfungsi sebagai arah hubungan modal usaha, motivasi usaha, lokasi usaha, dan produktifitas usaha mikro kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari:

1. Wawancara, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada anggota kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Desa Penanggulan.
2. Kuesioner, dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998:139)
Penilaian dilakukan dengan skala likert dengan lima point alternatif jawaban, yaitu:
 - a. Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5;
 - b. Jawaban Setuju diberi skor 4;
 - c. Jawaban Kurang Setuju diberi skor 3;
 - d. Jawaban Tidak Setuju diberi skor 2;
 - e. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1;
3. Observasi, dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
4. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan: transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:234). Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum Kelompok Usaha Binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

Definisi operasional variabel penelitian seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Modal Usaha Baznas Microfinance Desa (X1)	Modal adalah 1) barang yang digunakan sebagai dasar atau bekal untuk bekerja (berjuang dan sebagainya; 2) uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; 3) harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)	Diukur dengan indikator: 1. Modal syarat untuk usaha; 2. Besar modal; 3. Hambatan sumber modal; 4. Sumber modal dari luar. (Endang Purwanti, 2012:23)
Motivasi Usaha (X2)	Motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. (Abraham Maslow, 1984:41)	Diukur dengan indikator: 1. Pemenuhan kebutuhan fisiologis; 2. Pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan; 3. Pemenuhan kebutuhan sosial; 4. Pemenuhan kebutuhan penghargaan; 5. Aktualisasi diri. (Abraham Maslow, 1984:41-51)
Lokasi Usaha(X3)	Lokasi adalah tempat di mana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi tujuan (Swastha, 2000:56).	Diukur dengan indikator: 1. Letak lokasi terhadap daerah perkotaan; 2. Cara pencapaian; 3. Waktu tempuh lokasi. (Swastha, 2000:55)
Produktifitas Usaha Mikro (Y)	Pada dasarnya pengukuran produktifitas merupakan proses untuk mengidentifikasi perhitungan yang tepat yang akan digunakan untuk menentukan efektifitas dan efisiensi	Diukur dengan indikator: 1. Peningkatan pendapatan penjualan;

sumber datya yang digunakan (Wong, 2015: 4)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peningkatan output per unit produksi; 3. Optimasi pemanfaatan tenaga kerja; dan 4. Optimasi pemanfaatan modal (Wong, 2015: 11).
---	--

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji pada tabel *correlations* dari SPSS 16.0, semua indikator variabel modal usaha (X1), motivasi usaha (X2), lokasi usaha (X3), dan semua indikator variabel penjualan (Y) dinyatakan valid dikarenakan semua nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05. Sehingga kuesioner dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji pada *reliability statistics* dari SPSS 16.0, semua indikator variabel modal usaha (X1), motivasi usaha (X2), lokasi usaha (X3), dan semua indikator variabel penjualan (Y) dinyatakan reliabel, dikarenakan nilai cronbach's alphanya hasil perhitungan SPSS semuanya lebih besar dari 0,6. Nilai cronbach's alpha X = 0,971 > 0,6 dan nilai cronbach's alpha Y = 0,981 > 0,6. Dengan demikian kuesioner dikatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Beganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen (X)	Nilai Koefisien	t-hitung
Modal (X ₁)	0,297	1,290**
Motivasi (X ₂)	0,292	1,056**
Lokasi (X ₃)	1,344	3,791**
Konstanta	1,185	
F hitung = 43,014		
Probabilitas F = 0,000		
R ² = 0,912		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Tanda** = signifikan pada α 5%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel yaitu modal, motivasi, dan lokasi signifikan dan positif. Hal tersebut menggambarkan hubungan yang searah. Artinya apabila modal usaha, motivasi usaha, dan lokasi usaha meningkat maka produktifitas usaha mikro juga meningkat. Nilai konstanta sebesar 1,185, menunjukkan nilai rata-rata Y apabila X₁, X₂, dan X₃ adalah nol. Hubungan

positif menunjukkan dengan kenaikan ketiga variabel modal usaha, motivasi usaha, dan lokasi usaha meningkat, maka produktivitas usaha mikro meningkat.

Uji Ketepatan Parameter Estimate

Berikut ini merupakan hasil rangkuman perhitungan analisis regresi dengan bantuan program SPSS 16.0.

Uji Parsial (t test)

Pada *level of significant* 0,05 diperoleh t-hitung untuk variabel produk (X₁) sebesar 1,290 dan diketahui t-tabel sebesar = 0,3739 (t-hitung > t-tabel). Atau terlihat nilai signifikan t sebesar 0,005 (signifikan t < 0,05). Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen (modal usaha) secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (produktifitas usaha).

Pada *level of significant* 0,05 diperoleh t-hitung untuk variabel motivasi (X₂) sebesar 1,056 dan diketahui t-tabel sebesar = 0,3739 (t-hitung > t-tabel). Atau terlihat nilai signifikan t sebesar 0,000 (signifikan t < 0,05). Dengan demikian, terbukti bahwa H₀ yang menyatakan b = 0 ditolak, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen (motivasi) secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (produktifitas usaha).

Pada *level of significant* 0,05 diperoleh t-hitung untuk variabel lokasi (X₃) sebesar 3,791 dan diketahui t-tabel sebesar = 0,3739 (t-hitung > t-tabel). Atau terlihat nilai signifikan t sebesar 0,000 (signifikan t < 0,05). Dengan demikian, terbukti bahwa H₀ yang menyatakan b = 0 ditolak, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen (lokasi) secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (produktifitas usaha).

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.185	2.162		.548	.588
	Modal Usaha	.297	.231	.254	1.290	.209
	Motivasi Usaha	-.292	.276	-.410	-1.056	.301
	lokasi Usaha	1.344	.354	1.094	3.791	.001

a. Dependent Variable: Produktifitas Usaha

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Hasil dari uji parsial (*t-test*) ini menjawab permasalahan bahwa variabel modal usaha, motivasi, dan lokasi secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal .

Uji Serentak (F-test)

Tabel 4. Hasil Analisis Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.486	3	18.829	43.014	.000 ^a
	Residual	11.381	26	.438		
	Total	67.867	29			

a. Predictors: (Constant), lokasi Usaha, Modal Usaha, Motivasi Usaha

b. Dependent Variable: Produktifitas Usaha

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dengan *level of significant* 0,05 diperoleh F-hitung 43,014, F-tabel sebesar (jumlah data – 2.; 30 – 2) = 0,4372 (F-hitung > F-tabel). Atau terlihat nilai signifikan 0,000 Dengan demikian, terbukti bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan semua variabel independen (modal usaha, motivasi dan lokasi) secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (produktifitas usaha mikro).

Hasil dari uji serentak (*F-test*) ini menjawab permasalahan bahwa variabel modal usaha, motivasi, dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

Uji Ketepatan Model

Uji ini diperoleh dengan menghitung koefisien determinasi (R^2). R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. R^2 merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik (*goodness of fit*) dari persamaan regresi. Angka koefisien determinasi 0,912 menunjukkan bahwa 91,2% variasi variabel produktifitas usaha dapat dijelaskan oleh variabel modal (X_1), motivasi (X_2), dan lokasi (X_3). Sedangkan 8,8% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model. Menurut Setiaji (2004: 20), nilai R^2 sebesar 0,2 atau 0,3 sudah cukup baik dalam penilaian variabel.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui parameter dalam model yang digunakan dinyatakan sah, maka penelitian harus diuji mengenai asumsi klasik dari regresi model sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi autokorelasi, normalitas data, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Untuk menguji/mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik menggunakan alat bantu komputer program *SPSS 16.0*.

Uji Autokorelasi

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dari hasil regresi diperoleh statistik DW sebesar 1,767 Sedangkan untuk nilai dL pada alpha 5% adalah sebesar 1,2135 dan dU sebesar 1,6498 karena nilai DW labih besar dari batas atas (dU) dan lebih kecil dari 4 - dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi positif dari model tersebut.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.832	.813	.662	1.767

a. Predictors: (Constant), lokasi usaha, modal usaha, motivasi usaha

b. Dependent Variable: produktifitas usaha

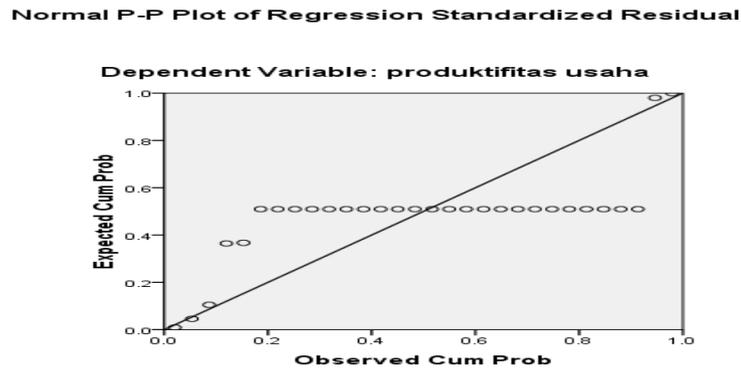
Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Uji Normalitas Data

Metode normalitas yang digunakan yaitu metode grafik dengan menggunakan metode *normality plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis lurus.

Gambar di bawah memperlihatkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi unsur normalitas atau dengan kata lain model regresi layak dipakai untuk prediksi produktifitas usaha berdasarkan masukan variabel independennya.

Gambar 4. Normalitas Data Penelitian



Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui kondisi di mana sebaran varian dari e tidak konsisten sepanjang observasi. Dengan melakukan *regresi linier uji heteroskedastisitas glejser* diketahui nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebagaimana dalam table berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.130	1.147		3.602	.001
	modal usaha	.170	.122	.391	1.387	.177
	motivasi usaha	-.330	.147	-1.253	-2.249	.033
	lokasi usaha	.052	.188	.115	.278	.783

a. Dependent Variable: Abs_Res

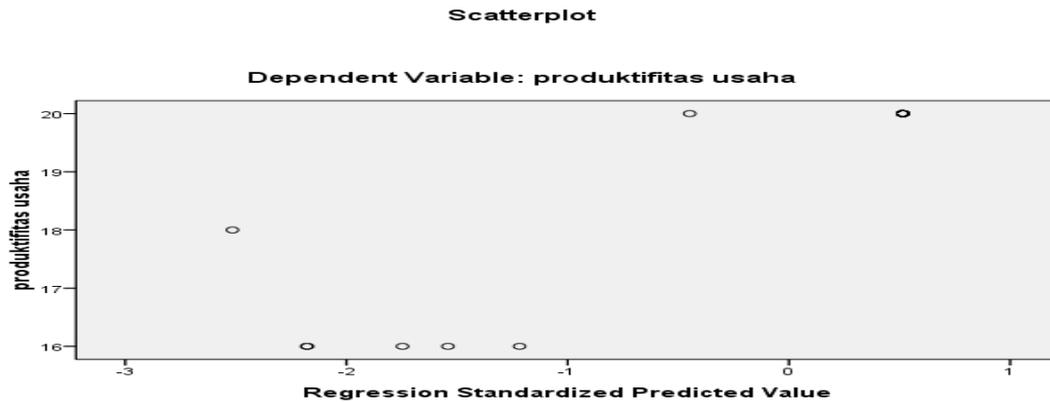
Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Masalah heteroskedastisitas bisa dilihat dari grafik hasil perhitungan SPSS 16.0. Dari grafik tersebut, ada dua kemungkinan pengambilan keputusan:

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5. Hasil Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari grafik di atas, titik-titik secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 uji multikolinieritas menunjukkan bahwa: Nilai Tolerance variable modal sebesar 0,187, variable motivasi sebesar 0,043, dan variable lokasi sebesar 0,077 yang semuanya lebih besar dari 0,10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas variable bebas dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.185	2.162		.548	.588		
	modal usaha	.297	.231	.254	1.290	.209	.167	6.005
	motivasi usaha	-.292	.276	-.410	-1.056	.301	.043	23.397
	lokasi usaha	1.344	.354	1.094	3.791	.001	.077	12.908

a. Dependent Variable: produktifitas usaha

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada variabel independen yaitu variabel modal usaha memberikan nilai positif terhadap produktifitas usaha mikro. Sementara variabel motivasi memberikan nilai positif terhadap produktifitas usaha mikro. Pada variabel lokasi juga memberikan kontribusi positif pada produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Kabupaten Kendal.

Nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan modal usaha, motivasi dan lokasi maka akan ada kenaikan produktifitas. Dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang dapat meningkatkan atau menaikkan produktifitas. Indikator variabel modal usaha yang dapat meningkatkan produktifitas yaitu modal syarat untuk usaha, besar modal, hambatan sumber modal, dan sumber modal dari luar. Indikator variabel motivasi yang dapat menaikkan dan meningkatkan produktifitas yaitu pemenuhan kebutuhan fisiologis, pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan, pemenuhan kebutuhan sosial, pemenuhan kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri. Indikator variabel lokasi yang dapat meningkatkan produktifitas usaha yaitu letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian, dan waktu tempuh lokasi. Adapun indikator produktifitas usaha mikro dalam penelitian ini yaitu peningkatan pendapatan penjualan, peningkatan out put per unit produksi, optimasi pemanfaatan tenaga kerja, dan optimasi pemanfaatan modal.

Parameter dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai positif, artinya terdapat hubungan searah antara variabel modal usaha, motivasi usaha, dan lokasi usaha terhadap produktifitas usaha mikro..

Hasil pengujian hipotesis membuktikan ada pengaruh modal usaha, motivasi dan lokasi secara sendiri-sendiri terhadap produktifitas usaha mikro mempunyai pengaruh yang signifikan. Di antara ketiga variabel independen tersebut yang

mempunyai pengaruh paling nyata terhadap variabel dependen adalah variabel motivasi yaitu sebesar 0,301 atau signifikan pada α 1%. Sementara variabel modal usaha sebesar r hitung 0,209 atau signifikan pada α 1%. Dan variabel lokasi sebesar r hitung 0,001 atau signifikan pada α 1%.

Pemaparan pada hasil uji parsial (*t-tes*) di atas menjawab permasalahan bahwa variabel modal usaha, motivasi, dan lokasi secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Pada uji F-test diperoleh F-hitung 43,014. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen (modal usaha, motivasi, dan lokasi) secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (produktifitas usaha mikro). Adapun indikator dari variabel modal usaha yang dapat meningkatkan produktifitas usaha mikro yaitu (1) modal syarat untuk usaha (2) besar modal (3) hambatan sumber modal dan (4) sumber modal dari luar. Indikator variabel motivasi usaha yang dapat menaikkan dan meningkatkan produktifitas usaha mikro yaitu (1) pemenuhan kebutuhan fisiologis (2) pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan (3) pemenuhan kebutuhan social (4) pemenuhan kebutuhan penghargaan dan (5) aktualisasi diri. Indikator variabel lokasi usaha yang dapat meningkatkan produktifitas usaha mikro yaitu (1) letak lokasi terhadap daerah perkotaan (2) cara pencapaian dan (3) waktu tempuh lokasi. Adapun indikator produktifitas usaha mikro dalam penelitian ini yaitu (1) peningkatan pendapatan penjualan (2) peningkatan output per unit produksi (3) optimasi pemanfaatan tenaga kerja dan (4) optimasi pemanfaatan modal.

Hasil dari uji serentak (F-tes) ini menjawab permasalahan bahwa variabel modal usaha, motivasi, dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian di atas didukung dengan hasil uji R^2 . Pengujian R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. R^2 merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik (*goodness of fit*) dari persamaan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,912. Angka ini menunjukkan 91,2% variasi variabel produktifitas usaha mikro dapat dijelaskan oleh variabel modal usaha (X_1), motivasi (X_2), dan lokasi usaha (X_3).

Hasil di atas sejalan dengan teori Setiaji (2004:20) yang mengatakan bahwa semakin besar R^2 atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survei yang bersifat *cross section* data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, nilai R^2 sebesar 0,2 atau 0,3 sudah cukup baik. Sebagaimana dalam penelitian ini penulis berpendapat bahwa nilai R^2 termasuk mendekati 1 yaitu 0,912 mendekati dari angka satu. Dalam pemilihan model ini sudah cukup baik, dengan alasan ada survei yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama. Semakin besar

ukuran sampel, maka nilai R^2 akan makin kecil. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebesar 30 responden. Ini menunjukkan sampel yang cukup, maka nilai R^2 menjadi besar. Nilai koefisien determinasi hanya sebesar 91,2% berarti ada 8,8% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model. Variabel di luar model yang mungkin menjelaskan variasi dari model produktifitas usaha mikro yang antara lain: performance tinggi pengusaha mikro, kemampuan pengusaha mikro yang baik, attitude dan motivasi pengusaha mikro, mutu layanan sesuai sistem dan prosedur, pengusaha mikro yang berkompentensi, pengusaha mikro yang loyal terhadap tempat usaha, perlengkapan usaha, tata ruang yang lapang, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis penelitian maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Modal usaha, motivasi dan lokasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan serta memberikan kontribusi dalam produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara sendiri-sendiri dari modal usaha, motivasi dan lokasi terhadap produktifitas usaha mikro pada kelompok usaha binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Pengaruh yang positif dan signifikan diukur dengan indikator.
3. Variabel promosi mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan penjualan koperasi. Variabel lokasi usaha mempunyai nilai t-hitung sebesar 3,791 lebih besar dari nilai t-hitung variabel modal usaha, dan variabel motivasi sebesar 1,290, dan 1,056. Hal ini disebabkan dengan adanya faktor lain yang timbul pada tiap-tiap ketiga variable bebas mendorong untuk produktifitas usaha sesuai dengan tingkat pengaruh masing-masing. Semakin tinggi pengaruh dari variable bebas maka pada umumnya produktifitas usaha mikro meningkat. Sementara variabel lokasi nilai pengaruhnya di bawah variabel modal usaha dan motivasi, dengan t-hitung sebesar 1,056, karena pada kenyataannya lokasi ini merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling sedikit dari pada variabel lainnya. Harapannya dengan lokasi usaha yang strategis yang dekat dan mudah dengan pangsa pasar akan meningkatkan produktifitas usaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Gema Insani, Jakarta.
- Anoraga, P. 2000. Manajemen Bisnis. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.

- Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group, Surabaya.
- Chariri, A. 2007. Thesis S-2: Mungkinkah dengan Pendekatan Kualitatif? Paper Disajikan pada Kuliah Umum Program Magister Manajemen Universitas Muria Kudus. 10 Nopember 2007.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. 2012. *Bank Syariah untuk Kita Semua*. Bank Indonesia. Outlook Perbankan Syariah.
- Gozali, A. 2005. *Serba-serbi Kredit Syariah; Jangan Ada Bunga di antara Kita*. Elek Komputindo, Jakarta.
- Isnawan, G. 2012. *Jurus Cerdas Investasi Syariah*. Laskar Aksara, Jakarta.
- Karim, A. A. 2009. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Rajawali, Jakarta.
- Kotler, P. 1997. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Pengaruh, dan Pengendalian*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kotler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1. Terjemahan*. Prehallindo, Jakarta.
- Kotler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran, Jilid 2. Terjemahan*. Prehallindo, Jakarta.
- Kotler, P. dan G. Armstrong. 2003. *Dasar-Dasar Pemasaran, Edisi Kesembilan*. Indeks, Jakarta.
- Kotler, K. 2007. *Manajemen Pemasaran 1, Edisi Keduabelas*. Indeks, Jakarta.
- Lupiyoadi, R. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Manan, M. A. 1993. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Maslow, Abraham. 1984. *Motivation and Personality (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia)*. Penerjemah Nurul Iman. PT. Gramedia, Jakarta
- Moleong, L. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, S. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Nitisemito, A. 2002. *Marketing, Cetakan Kesebelas*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pristiyanto, M. H. Bintoro, dan S. T. Soekarto. 2013. Strategi pengembangan koperasi jasa keuangan syariah dalam pembiayaan usaha mikro di Kecamatan Tanjungsari, Sumedang. *J. Manajemen*. 8 (1): 27-35.
- Purwanti, Endang. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti, Vol.5 No.9*: 23.
- Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. 2005. *Buku Saku Perbankan Syariah*.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Statistik Nonparametris*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Stanton, J. W. 1993. *Prinsip Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Stanton, W. J. 2008. *Fundamentals of Marketing*. Mc Growth Hill Book, New York.

- Suharyadi, N. A., S.K. Purwanto, dan M. Faturrohman. 2007. *Kewirausahaan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sunu, R. 2001. *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Analisis*, Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Swastha, B. 1996. *Azas-azas Marketing*, Edisi 3. Liberty, Yogyakarta.
- Swastha, B. 2000. *Manajemen Pemasaran*. PT. Indeks, Jakarta.
- Swastha, B. 2000. *Manajemen Pemasaran Produk*. Liberty, Yogyakarta.
- Swastha, B. 2000. *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Tjiptono, F. 1995. *Strategi Pemasaran*, Edisi Pertama. Andi Offset, Yogyakarta.
- Wong, George. 2015. *Hanbook for SME Productivity Measurement and Analysis for NPO's*. Asian Productivity Organization. Japan.